

ANALISIS *SELF EFFICACY* MATEMATIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMPN SE-KOTA BANJARMASIN

Suci Angraini Lestari¹, Karim², Asdini Sari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Lambung Mangkurat

Surel: alestari_suci8@gmail.com, karim_fkip@ulm.ac.id, asdini_sari@ulm.ac.id

Abstrak. Pembelajaran matematika selalu dianggap sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan. Anggapan-anggapan tersebut ada dikarenakan keyakinan siswa yang kurang terhadap pembelajaran matematika. Keyakinan seseorang bahwa dia memiliki kemampuan dalam dirinya ini biasa disebut dengan *self efficacy*. Penelitian dengan tujuan mendeskripsikan *self efficacy* matematis dan mengetahui hasil belajar matematika siswa, serta menganalisis hubungan antara *self efficacy* matematis dengan hasil belajar siswa SMPN Se-kota Banjarmasin. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang mana populasinya merupakan seluruh siswa kelas VIII SMPN Se-Kota Banjarmasin sebanyak 6705 siswa, dan sampelnya berjumlah 555 siswa. Penarikan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data penelitian berupa *self efficacy* matematis siswa dikumpulkan menggunakan angket, dan untuk hasil belajar digunakan dokumentasi berupa hasil murni ulangan akhir semester. Teknik Analisis dalam penelitian ini yaitu uji korelasi Pearson dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan tingkat *self efficacy* matematis siswa pada kategori sedang, adapun rata-rata hasil belajar siswa dalam klasifikasi kurang. Hasil penelitian mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* matematis dengan hasil belajar matematika siswa SMPN Se- Kota Banjarmasin.

Kata Kunci: hasil belajar matematika, *self efficacy* matematis

Cara Sitasi: Lestari, S.A., Karim, & Sari, A. (2021). Analisis Self-efficacy matematis dan Hasil Belajar Siswa SMPN Se-Kota Banjarmasin. *Jurmadikta*, 1(1): 68-76.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan disiplin ilmu yang sangat erat hubungannya dengan pendidikan, utamanya pada pengembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Matematika berperan besar dalam kehidupan sehari-hari, sadar atau tidaknya untuk menyelesaikan suatu masalah selalu berkaitan dengan matematika. Mengingat pentingnya matematika maka sudah sewajarnya matematika menjadi pembelajaran wajib di semua tingkatan pendidikan.

Dalam penerapannya matematika selalu dianggap sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan. Siswa juga berasumsi bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sukar, dikarenakan matematika merupakan pembelajaran hitungan yang mengharuskan banyaknya latihan. Pada kenyataannya siswa menghindari mempelajari matematika karena matematika

merupakan pelajaran yang berkaitan dengan hitungan. Padahal keterampilan berhitung sangat penting dikuasai baik untuk kelanjutan jenjang pendidikan berikutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari. Anggapan-anggapan tersebut adadikarenakan keyakinan siswa yang kurang terhadap pembelajaran matematika. Keyakinan seseorang bahwa dia memiliki kemampuan dalam dirinya ini biasa disebut dengan *self efficacy*.

Kurikulum 2013 juga mewajibkan adanya sikap percaya diri yang termuat pada salah satu kompetensi inti untuk sikap sosial yaitu(KI-2) jenjang SMP/MTs Kemendikbud (2013). Kepercayaan diri siswa sangat dipengaruhi oleh *self efficacy*nya. Beberapa ahli mengartikan istilah *self efficacy* atau kemampuan diri sangat beragam, namun memiliki persamaan ciri yang utama yaitu pandangan individu terhadap kemampuan yang ada pada dirinya. Ormrod (2008) menyatakan *self efficacy* merupakan suatu penilaian individu akan kemampuan pada dirinya sendiri untuk melakukan suatu perilaku atau untuk mewujudkan tujuan tertentu. Senada dengan hal itu, Schunk (2012) mengatakan *Self efficacy* atau kemampuan diri adalah penilaian individu tentang kemampuan dirinya mengorganisasikan dan menjalankan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai berbagai bentuk kinerja yang telah ditetapkan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan, *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan diiringi dengan motivasi dan cara berpikir untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan data nilai Ujian Nasional SMP tahun 2017/2018 di Kota Banjarmasin, dari 33 SMP Negeri yang ada, diperoleh nilai rata-rata hasil Ujian Nasional yaitu 41,25. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata siswa masih tergolong ke dalam kategori sangat kurang (Jakni,2016). Ormrod (2008) menyatakan domain akademis individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan menetapkan tujuan yang tinggi dalam belajar, bersungguh-sungguh ketika mencoba suatu tugas yang baru, serta cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi mengasah kemampuannya, dibandingkan dengan individu *self efficacy* yang lebih rendah mereka cenderung menyerah menghadapi tantangan. Sunaryo (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *self efficacy* memiliki peranan penting terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Self efficacy* yang tinggi dapat mendorong pencapaian prestasi akademik siswa menjadi lebih baik. Karena itu diharapkan siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi.Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Majidah, dkk (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara *self efficacy* dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia. Sehingga diduga *self efficacy* matematis juga memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bertujuan menganalisis *self-efficacy* matematis dan hasil belajar matematika siswa SMPN se-kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018/2019”

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan yaitu dengan pendekatan kuantitatif yang penelitiannya merupakan penelitian deskriptif. Adapun yang merupakan populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMPN Se-Banjarmasin. Pengambilan populasi adalah sekolah yang memiliki akreditasi yang setara dan menggunakan kurikulum 2013. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian diambil dengan teknik *Cluster random sampling*. Yang dalam penarikan sampelnya dilakukan secara random berdasarkan pada kelompok, tidak berdasarkan

pada anggotanya. Pengambilan sampel penelitian dari populasi siswa SMPN se-Kota Banjarmasin dikelompokkan berdasarkan kecamatan. Dari sampel kecamatan tersebut dipilih secara acak dua sekolah, Untuk menentukan jumlah sampel minimum yang representatif, digunakan rumus Slavin (Prasetyo dan Miftahul, 2014) , yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

dimana:

n = jumlah sampel minimum

N = jumlah populasi

e = kekeliruan sampling (diambil e = 5%).

Dari perhitungan dengan rumus Slavin tersebut, diperoleh sampel minimum sebanyak 378 siswa. Karena pada penelitian ini berbasis kelas, maka pengambilan sampel juga memperhatikan jumlah siswa yang ada di kelas. Dengan kata lain, semua siswa yang ada pada kelas yang dijadikan sampel penelitian akan diambil sebagai data dalam penelitian ini. Dengan demikian, berdasarkan sebaran kelas yang ada maka jumlah sampel siswa kelas VIII penelitian ini dilihat dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian

Kecamatan	Populasi	Sampel minimum	Nama Sekolah	Kelas	Sampel	Jumlah Sampel
Banjarmasin Utara	1.634	92	SMPN 15 BJM	VIII C	28	102
				VIII G	21	
			SMPN 24 BJM	VIII E	27	
				VIII G	26	
Banjarmasin Timur	1.339	75	SMPN 3 BJM	VIII A	30	123
				VIII B	32	
			SMPN 7 BJM	VIII A	30	
				VIII E	31	
Banjarmasin Barat	1.118	63	SMPN 25 BJM	VIII B	30	113
				VIII C	29	
			SMPN 33 BJM	VIII A	28	
				VIII C	26	
Banjarmasin Selatan	1.196	68	SMPN 8 BJM	VIII A	23	105
				VIII B	30	
			SMPN 11 BJM	VIII G	27	
				VIII H	25	
Banjarmasin Tengah	1.418	80	SMPN 6 BJM	VIII A	29	112
				VIII B	28	
			SMPN 26 BJM	VIII F	26	
				VIII E	29	
Total	6.705	378				555

Instrumen yang dipakai dalam penelitian yaitu angket. Angket dibagikan kepada siswa untuk diisi agar mengetahui tingkat *self efficacy* matematisnya pada pembelajaran matematika. Angket *self efficacy* diadaptasi dari Sumarmo (2016). Indikator dalam penelitian ini disusun berdasarkan definisi *Self efficacy* atau kemampuan diri yang merupakan pandangan individu terhadap kemampuan yang ada pada dirinya dalam bidang akademik tertentu untuk mengetahui posisi dirinya dalam mengatasi maupun menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Indikator *self efficacy* matematis disajikan dalam Tabel 2 berikut

Tabel 2. Kisi-kisi Angket *Self efficacy*

No.	Indikator	Nomor Item		Total Item
		Positif	Negatif	
1	Mampu mengatasi masalah yang dihadapi	2 dan 4	1 dan 3	4
2	Yakin akan keberhasilan dirinya	5	6 dan 7	3
3	Berani Menghadapi tantangan	10	8 dan 9	3
4	Berani Mengambil risiko	12 dan 13	11 dan 14	4
5	Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya	15;17;19	16 dan 18	5
6	Mampu berinteraksi dengan orang lain	-	20 dan 21	2
7	Tangguh atau tidak mudah menyerah	22 dan 24	23 dan 25	4

(Sumarmo,2016)

Instrumen *Self efficacy* Matematis disusun menggunakan skala Likert. Sistem penskoran dan pengkategorian tingkat *self efficacy* dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut.

Tabel 3 Skor Alternatif Jawaban *Self efficacy* siswa

Pilihan Jawaban	Item	
	Favorable	Unfavorable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

(Riduwan,2013)

Tabel 4. Pengkategorian tingkat *Self efficacy*

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

(Azwar, 2013)

Keterangan:

$\sigma = (\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}) / 6$

$\mu = \text{banyak item} \times 2,5$

X = Skor yang diperoleh siswa

Analisis yang dipergunakan yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Analisis deskriptif yaitu untuk mengkualifikasikan *self efficacy* dengan hasil belajar matematika. sedangkan, teknik analisis inferensial yaitu untuk mengetahui keterkaitan *self efficacy* matematis dengan hasil belajar matematika siswa. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa hasil belajar siswa dikualifikasikan. Adapun predikat hasil belajar siswa menurut Kemendikbud 2017 pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kualifikasi Hasil Belajar Siswa

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kualifikasi
88-100	A	Sangat Baik
74-87	B	Baik
60-73	C	Cukup
<60	D	Kurang

(Sumber Kemendikbud, 2017)

Persentase digunakan untuk menentukan banyaknya bagian siswa untuk setiap kategori *self efficacy* matematis juga kualifikasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika siswa.

Statistik inferensial yang dilakukan terdiri dari uji korelasi dan uji regresi linier sederhana. hasil yang didapat dari jawaban angket siswa ditransformasikan ke-data berskala interval menggunakan *Method Of Succesive Interval* (MSI) dengan bantuan *Microsof Excel*. Adapun uji korelasi yang dipakai dalam penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat keterkaitan *self efficacy* matematis dan hasil belajar matematika, hipotesis yang diajukan untuk uji korelasi sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada hubungan *self efficacy* matematis dengan hasil belajar matematika siswa.

H_1 : Ada hubungan *self efficacy* matematis dengan hasil belajar matematika siswa.

Kriteria pengujian uji korelasi dilihat pada nilai *p-value* jika $< 0,05$ maka H_0 tidak diterima dan sebaliknya. Selanjutnya untuk memprediksi atau meramalkan besarnya pengaruh terhadap hasil belajar matematika yang diberikan oleh *self efficacy* matematis digunakan uji regresi linier sederhana. hipotesis yang diajukan untuk pengujian ini sebagai berikut.

H_0 : Variabel *self efficacy* matematis tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

H_1 : Variabel *self efficacy* matematis berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

Kriteria dalam pengujian regresi linier sederhana ini dilihat dari nilai output signifikan $> 0,05$ maka H_1 tidak diterima dan sebaliknya diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi *Self efficacy* matematis siswa

Secara ringkas *Self efficacy* matematis siswa SMPN Se-kota Banjarmasin disajikan pada tabel 6. Dari tabel 6 tersebut terlihat jika 83,06% siswa berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan jika *self efficacy* siswa berada pada tingkatan sedang.

Tabel 6. Kategorisasi *self efficacy* matematis siswa

No	Kategorisasi	Banyak Siswa	Persentase (%)
1.	Tinggi	74	13,33
2.	Sedang	461	83,06
3.	Rendah	20	3,60
Jumlah		555	100

Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai ulangan semester ganjil pada mata pelajaran matematika hasil belajar siswa kelas VIII SMPN se-Banjarmasin Tahun ajaran 2018/2019 diperoleh rerata hasil belajar yaitu dengan nilai 54,29. Dari rata-rata tersebut memperlihatkan jika hasil belajar siswa dalam kualifikasi kurang. Data hasil belajar matematika siswa disajikan dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Kualifikasi Hasil Belajar Siswa

No	Kualifikasi	Banyak Siswa	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	11	1,98
2.	Baik	80	14,41
3.	Cukup	124	22,35
4.	Kurang	340	61,26
Jumlah		555	100

Berdasarkan pada Tabel 7 diketahui bahwa kualifikasi hasil belajar matematika siswa tergolong dalam tingkatan Kurang. Hal tersebut terlihat dari 61,26% siswa yang kualifikasinya pada tingkatan kurang.

Hubungan *Self efficacy* Matematis dengan Hasil Belajar Matematika

Sebelum menguji keterkaitan *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa, terlebih dahulu dilakukan transformasi data dengan MSI. Hasil output pengolahan SPSS untuk uji korelasi jika dilihat pada tabel correlations didapat koefisien korelasi *self efficacy* matematis dan hasil belajar matematika $R = 0,335$, artinya keterkaitan *self efficacy* matematis dengan hasil belajar matematika siswa adalah positif dan dalam tingkatan rendah. Variabel *self efficacy* matematis dengan hasil belajar matematika memiliki *p-value* sebesar 0,00 yaitu kurang dari 0,05 sehingga hipotesis nol dalam pengujian ini di tolak. Dengan demikian hipotesis “Ada hubungan antara *self efficacy* matematis dan hasil belajar matematika” dinyatakan diterima.

Kemudian untuk memprediksi besarnya kontribusi *self efficacy* matematis pada hasil belajar matematika maka digunakan uji regresi linier sederhana. Kriteria dalam pengujian ini yaitu jika nilai *p-value* lebih dari sama dengan α 0,05 maka hipotesis 0 dapat diterima. Dari hasil analisis didapat nilai *p-value* = 0,00 kurang 0,05 sehingga hipotesis nol tidak diterima. Dengan demikian “*Self efficacy* matematis berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika”. Arti positif adalah keterkaitan antara variabel *self efficacy* dengan variabel hasil belajar searah.

Maksudnya makin tinggi tingkat *self efficacy* matematis individu maka akan lebih baik juga hasil belajar matematikanya. Kemudian untuk melihat seberapa besar kontribusi yang dihasilkan dari variabel *Self efficacy* pada hasil belajar dilihat berdasarkan tabel model summary. dari tabel tersebut, diperoleh koefisien determinasi *R-Square* sebesar 0,112 yang berarti bahwa 11,2% variabel hasil belajar matematika dipengaruhi oleh variabel *Self efficacy* matematis.

Dilihat dari analisis data yang sudah dilaksanakan, diperoleh jika hasil belajar matematika siswa SMPN se-Kota Banjarmasin berada pada kualifikasi kurang. Hal itu juga ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata siswa yang berada pada kualifikasi kurang. hasil belajar siswa yang kurang juga diikuti dengan *self efficacy* matematis siswa yang mayoritas pada kategori sedang.

Pada penelitian ini untuk mengukur tingkat *self efficacy* matematis ada tujuh indikator yang terdapat didalamnya. Dari ketujuh indikator yang terdapat pada *self efficacy* matematis menunjukkan pada indikator mampu menghadapi masalah yang dihadapi, yakin akan keberhasilan dirinya, berani menghadapi tantangan, Berani mengambil resiko, menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, dan tangguh atau tidak mudah menyerah *self efficacy* siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan, indikator mampu berinteraksi dengan orang lain berada pada kategori tinggi. Dapat dibuktikan dari hasil keseluruhan yang memperlihatkan jika tingkat *self efficacy* matematis siswa SMPN se-kota Banjarmasin berada pada kategori sedang yaitu dengan persentase sebesar 83,06%. Bandura (Feist dkk, 2017) menyatakan beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan *self efficacy* diantaranya yaitu pengalaman mengenai suatu keberhasilan atau kegagalan, pengalaman yang tak terduga, keadaan sosial, kondisi emosional ataupun kondisi fisik. Bandura (Liufeto, 2012) menyebutkan pengaruh *self efficacy* individu sangat bervariasi. Semakin tinggi *self efficacy* individu semakin tinggi tujuan yang ditetapkan. *Self efficacy* mendorong motivasi dalam memutuskan tujuan yang akan diambil individu untuk dirinya dalam menghadapi tantangan dan bertahan jika ditemukan kegagalan. Bandura juga mengemukakan dalam mengatur perilaku untuk mencegah kecemasan *self efficacy* juga memiliki pengaruh didalamnya. semakin tinggi tingkat *self efficacy* individu akan semakin tangguh untuk menghadapi keadaan yang mengancam ataupun keadaan yang menekan.

Dari hasil belajar yang didapat didapat dari ulangan akhir semester (UAS) semester ganjil, diperoleh nilai tertinggi 90 dengan predikat A yaitu sangat baik dan nilai terendah 30 dengan predikat D yaitu kurang. Sedangkan, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 54,29. Dari nilai rerata tersebut memperlihatkan jika hasil belajar siswa termasuk pada kualifikasi kurang. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu dari dalam ataupun dari luar diri individu. Baharruddin & Wahyuni (2012) menyatakan secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang dipisahkan kepada dua kategori, yaitu faktor internal berupa faktor psikologis dan faktor fisiologis, juga faktor eksternal yang berupa faktor sosial dan keadaan lingkungan fisik.

Berdasarkan perhitungan dari uji korelasi pearson *self efficacy* matematis dengan hasil belajar matematika ada hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi rendah. Dan berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana *self efficacy* sebesar 11,2 % mempengaruhi hasil belajar. Menurut ormod (2008) keadaan *self efficacy* siswa memberi pengaruh terhadap pemilihan aktivitas, tujuan serta usaha dalam tindakan beraktivitas dikelas. sehingga *self efficacy* juga berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi belajar. Keyakinan *self efficacy* mendorong siswa untuk melaksanakan tugas sebagai proses dalam belajar.

Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif dari *self efficacy* dengan hasil belajar. Artinya dari positif ialah terdapat hubungan searah variabel *self efficacy* matematis dengan variabel hasil belajar matematika. Artinya tingkatan *self efficacy* matematis tinggi maka akan tambah baik pula hasil belajarnya. Begitu juga sebaliknya jika tingkatan *self efficacy* individu semakin rendah maka akan kurang pula hasil belajarnya. Ini seirama dengan pendapat Schunk dan Pajares (2001) bahwa dari banyaknya penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *self efficacy* matematis berpengaruh terhadap motivasi akademik, proses belajar, dan prestasi belajar. Derajat *self efficacy* matematis yang siswa miliki akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar matematika yang akan dicapai oleh siswa. Hasil yang diperoleh penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2013) mengemukakan ada hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan hasil belajar. Senada dengan itu, Susanti (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa ada hubungan yang positif dan signifikan.

PENUTUP

Berlandaskan dari data hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII SMPN se-kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2018/2019, sehingga dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut.

- (1) *Self efficacy* matematis siswa SMPN Se-Kota Banjarmasin berada dalam kategori sedang.
- (2) Hasil belajar matematika siswa SMPN Se-Kota Banjarmasin berada pada kualifikasi Kurang. Hal tersebut juga terlihat dari nilai rerata hasil belajar matematika siswa yang berada pada kualifikasi kurang.
- (3) Terdapat hubungan signifikan dan positif dalam tingkatan rendah dari *self efficacy* matematis dan hasil belajar matematika siswa SMPN Se-Kota Banjarmasin dengan kontribusi *self efficacy* matematis sebesar 11,2%.

Berlandaskan hasil penelitian, pembahasan juga kesimpulan yang dipaparkan pada penelitian ini, maka saran peneliti adalah sebagai berikut.

- (1) Diharapkan siswa lebih meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan dirinya dalam pembelajaran matematika.
- (2) Diharapkan guru bidang studi matematika dapat menjembatani siswa dalam belajar seperti menerapkan metode ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran matematika, agar meningkatkan *self efficacy* matematis siswa terhadap belajar matematika sehingga dapat mencapai hasil belajar memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Feist, J., Feist, J.G., & Roberts, T. (2017). *Teori Kepribadian*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Kemendikbud. (2016). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Majidah, dkk. (2013). *Korelasi Antara Self efficacy dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Kimia Di SMA*. Pend Kimia Fkip Untan.
- Ormrod, E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan, D. (2012). *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & L.Meece, J. (2012). *Motivasi dalam pendidikan*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Schultz, D.P., & Schultz, S.D. *Teori Kepribadian*. Diterjemahkan oleh Paulina Diana. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs N 2 Ciamis. *Jurnal Teori dan Riset Matematika*, 40-44.
- Susanti, T. (2016). Hubungan Self efficacy dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu. *IJER*, 34-41